

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa yang disegani dan dihormati bangsa lain adalah bangsa yang mampu menjaga dan menghargai hasil-hasil budaya. Menjaga eksistensi budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara mengkonstruksi sesuai dengan bentuk lama maupun menambahkan sentuhan baru. Salah satu cara mempelajarinya dengan mengupas bagian-bagiannya untuk mendapatkan hakekat makna yang memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan.

Di daerah Sumatera Utara terdapat beberapa suku Batak yang diantaranya adalah suku Batak Karo, Batak Simalungun, Pakpak Dairi, Batak Angkola, dan Batak Toba. Dalam sejarah Indonesia di Sumatera Utara suku Batak Toba dikenal dengan keanekaragaman keterampilan sebagai suatu media ungkapan makna yang diwujudkan dalam bentuk visual serta menjadi sebuah ciri khas dari daerah Batak Toba. Melalui keterampilan inilah nama suku Batak Toba mulai dikenal dan dipandang seluruh masyarakat mulai dari lokal, nasional, dan level internasional. Orang-orang pun mulai mengerti, memahami, dan mengenal suku Batak Toba melalui keterampilan-keterampilan yang diciptakan dari waktu ke waktu.

Beberapa contoh yang menjadi hasil keterampilan dari daerah Batak Toba adalah hasil kerajinan tangan seperti: alat-alat musik tradisional, pakaian adat tradisional, rumah adat tradisional, serta ciri khas ornamen Batak Toba disebut dengan *gorga*. Bicara tentang ornamen Batak Toba tidak lari lagi dengan yang

namanya *gorga*. Masyarakat Batak Toba mempunyai banyak jenis ornamen atau ragam hias, ornamen tersebut mengandung bentuk, fungsi, warna, dan makna atau arti perlambangan yang sesuai dengan alam pikiran, perasaan, dan kepercayaan suku Batak Toba. Dimana pewarnaannya menggunakan tiga warna yaitu hitam, merah, dan putih. Teknik yang digunakan dengan di toreh atau dicukil (*lontik* istilah sebutan suku Batak Toba) pada permukaan kayu. Gorga ini juga merupakan satu pesan hasrat dan nasehat yang bersumber dari pengetahuan, harapan, buah pikiran, sikap perilaku, dan keindahan yang hendak dikomunikasikan. Dalam pembuatan ornamen suku Batak Toba tidak boleh sembarangan menghadirkan motif-motif ornamen pada sembarang benda-benda yang dimilikinya. Dalam masyarakat Batak Toba, pada umumnya benda-benda dan bangunan-bangunan kesenian yang mempunyai hiasan ornamen Batak Toba merupakan simbol-simbol atau lambang-lambang yang berkekuatan magis karena ornamen Batak Toba mengandung makna simbolik yang mempunyai arti perlambangan tertentu sesuai dengan alam pikiran, perasaan, adat, dan kepercayaan masyarakat. Hal ini terjadi karena setiap ornamen Batak Toba memiliki makna yang terselubung yang dapat berupa pesan, cita-cita atau harapan bahkan dapat melukiskan tingkat sosial pemiliknya serta dapat berfungsi sebagai kekuatan-kekuatan supranatural.

Ornamen Batak Toba masih banyak dijumpai pada kerajinan tangan, alat-alat musik tradisional, pakaian adat, dan pada bangunan-bangunan, seperti ornamen yang dibuat pada bangunan rumah adat Batak Toba yang tersebar di daerah Tarutung. Ornamen pada rumah adat tersebut adalah sebagai khiasan yang

memiliki bentuk, warna, fungsi, dan makna tertentu. Jika dilihat dan diamati lebih mendalam setiap ornamen yang diterapkan pada rumah adat Batak Toba semuanya berbeda dan memiliki fungsi dan makna sesuai dengan bentuk dan peletakannya serta mengandung arti yang sangat dalam.

Perkembangan jaman saat ini penerapan ornamen Batak Toba tidak hanya dibuat pada rumah adat saja, namun ornamen Batak Toba kini telah banyak di gunakan atau dibuat oleh banyak masyarakat pada bangunan-bangunan modern seperti rumah pribadi, perhotelan, gereja, sekolah, gedung-gedung besar, dan sampai pada bangunan-bangunan penting yang ada pada suatu daerah. Salah satu contohnya yang dapat dilihat adalah pada bangunan Rumah Bolon di Desa Siallagan. Jika dilihat dan amati secara mendalam setiap ornamen (gorga) semuanya memiliki bentuk, fungsi, warna dan makna tersendiri serta sesuai dengan penempatannya dan juga sesuai dengan alam pikiran, perasaan, dan kepercayaan suku Batak Toba. Bangunan Rumah Bolon di Desa Siallagan dihiasi dengan ukiran-ukiran ornamen (gorga) Batak Toba.

Penerapan ornamen pada bangunan Rumah Bolon di Desa Siallagan kemungkinan berbeda dengan penerapan pada bangunan lainnya, misalnya pada rumah adat tradisional Batak Toba, museum, dan rumah ibadah. Karena bentuk kantor Bupati dengan rumah adat Batak Toba memiliki kesamaan, patut diduga bahwa penerapan ornamen Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan berbeda dengan jenis ornamen yang ada pada rumah adat Batak Toba. Berdasarkan ornamen yang diterapkan pada Rumah Bolon di Desa Siallagan, maka penulis membuat kajian tentang penerapan ornamen dengan judul

**“Analisis Penerapan Ornamen Tradisional Batak Toba Pada Bangunan Rumah Bolon di Desa Siallagan Ditinjau Dari Bentuk, Warna, Fungsi, Dan Makna Simbolik ”**

**B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu identifikasi masalah agar dalam pembahasan selanjutnya tidak terjadi penyimpangan serta pembahasan permasalahannya lebih jelas. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa ornamen Batak Toba yang diterapkan pada bangunan Rumah Bolon di Desa Siallagan hanya ada dua (2) warna.
2. Fungsi dan bentuk ornamen yang ada pada Rumah Bolon di Desa Siallagan masih sama/ sesuai dengan yang ada pada rumah adat Batak Toba.
3. Teknik pewarnaan ornamen Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan.
4. Alat/bahan yang digunakan dalam pembuatan ornamen Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan sangat terbatas.
5. Teknik/ cara pembuatan ornamen Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan sangat monoton.
6. Penempatan jenis-jenis ornamen Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan tidak terarah/ tidak sesuai.

7. Makna simbolik ornamen masih difungsikan pada Rumah Bolon di Desa Siallagan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Jenis dan bentuk ornamen Batak Toba yang diterapkan pada Rumah Bolon di Desa Siallagan.
2. Penerapan warna pada setiap elemen ornamen yang digunakan pada Rumah Bolon di Desa Siallagan.
3. Teknik/cara pembuatan dekorasi ornamen Batak Toba yang diterapkan pada Rumah Bolon di Desa Siallagan.
4. Penempatan dan makna simbolik setiap jenis ornamen Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan.

### **D. Perumusan Masalah**

Suatu rancangan penelitian yang dilaksanakan perlu diperjelas perumusan masalahnya, agar hasil penelitiannya jelas dan konkrit.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, di atas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ornamen tradisional Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan mempedomani bentuk dan jenis ornamen tradisional Batak Toba?
2. Apakah ornamen tradisional Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan menerapkan system pewarnaan ornamen tradisional Batak Toba?
3. Apakah ornamen tradisional Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan menerapkan teknik/cara pembuatan ornamen tradisional Batak Toba?
4. Apakah ornamen tradisional Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan menerapkan penempatan dan makna simbolik dari ornamen tradisional Batak Toba?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui data tentang bentuk ornamen tradisional Batak Toba yang diterapkan pada Rumah Bolon di Desa Siallagan.
2. Mengetahui data tentang pewarnaan pada setiap ornamen Tradisional Batak Toba yang dterapkan pada kantor Rumah Bolon di Desa Siallagan.
3. Mengetahui data tentang jenis ornamen Tradisional Batak Toba yang diterapkan pada Rumah Bolon di Desa Siallagan.

4. Untuk mengetahui bagaimana penempatan dan makna simbolik setiap jenis ornamen Tradisional Batak Toba pada Rumah Bolon di Desa Siallagan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk aktivitas akademik pembaca pada umumnya yang berkepentingan.
2. Sebagai bahan referensi bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan budaya di sekolah khususnya di Kabupaten Samosir.
3. Sebagai upaya untuk melestarikan seni budaya tradisional Batak Toba.